

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hemoragic post partum merupakan penyebab kematian maternal terbanyak yang mengakibatkan hilangnya volume darah dari pembuluh kapiler baik mengucur atau merembes dalam waktu cepat yang ditandai dengan keparahan kehilangan darah, tingkat delirium, keparahan hipotensi, perubahan tanda-tanda vital dan gangguan perfusi jaringan perifer. Bahaya *hemoragic post partum* yaitu terjadinya hipovolemi yang dapat memperlemah keadaan pasien, mengganggu proses homeostasis tubuh, menyebabkan komplikasi berupa syok *hemoragic* (hipovolemi) dan kematian yang tiba-tiba (Bobak, 2005).

Berdasarkan hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu tahun 2012 di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 penyebab kematian ibu sebanyak 30,3% disebabkan *hemoragic post partum* karena kehilangan cairan tubuh dalam jumlah yang banyak (Kemenkes RI, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Surabaya tahun 2016 sebanyak 28 kasus disebabkan oleh *hemoragic post partum* (Dinkesprov, 2016). Di ruang bersalin RS. Muhammadiyah Surabaya sebanyak 14 pasien (15,9%) mengalami *hemoragic post partum* dan masalah keperawatan yang sering muncul adalah hipovolemi (Data Rekam Medis RS. Muhammadiyah Surabaya, 2017).

Hemoragic post partum adalah kehilangan darah akut sekitar 20% dari volume total darah didalam tubuh dan mengakibatkan terjadinya hipovolemi. Kemungkinan besar yang dapat mengancam jiwa dari hipovolemi berasal dari penurunan volume darah intravaskuler, yang menyebabkan penurunan cardiac output dan tidak adekuatnya perfusi jaringan. Kemudian jaringan yang anoxia mendorong perubahan metabolisme dalam sel berubah dari aerob menjadi anaerob. Hal ini menyebabkan akumulasi asam laktat yang menyebabkan asidosis metabolik (Dewi, 2017). Ketika mekanisme kompensasi gagal, hipovolemi terjadi pada rangkaian keadaan yaitu frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun, membran mukosa kering, volume urine menurun, hematokrit meningkat, merasa lemah dan haus, pengisian vena menurun, status mental berubah, suhu tubuh meningkat, konsentrasi urine meningkat dan berat badan turun seketika (SDKI, 2016).

Tujuan utama mengatasi hipovolemi adalah memulihkan volume intravaskuler sehingga tidak mengarah pada perfusi jaringan tidak adekuat, redistribusi volume cairan dan memperbaiki penyebab yang mendasari hipovolemi secepat mungkin. Jika pasien mengalami *hemoragic*, upaya yang dilakukan untuk mengatasi perdarahan mencakup pemasangan tekanan pada tempat perdarahan atau jika diperlukan pembedahan untuk menghentikan perdarahan internal. Pemasangan dua jalur intravena dengan jarum besar untuk membuat akses intravena guna pemberian cairan. pemberian posisi trendelenberg untuk meningkatkan arus balik vena yang

dipengaruhi oleh gaya gravitasi. Pemeriksaan laboratorium awal. Memberikan terapi oksigen dan posisi semi fowler untuk memaksimalkan ekspansi dada. Monitor intake output dengan pemasangan kateter urine. Observasi tanda vital dan perdarahan. Medikasi akan diresepkan untuk mengatasi hipovolemi dan perdarahan (Dewi, 2017). Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah berjudul “Studi kasus hipovolemi pasien *hemoragic post partum* di ruang bersalin RS. Muhammadiyah Surabaya”

1.2 Pertanyaan penelitian

1. Apakah tanda mayor hipovolemi yang muncul pada pasien *hemoragic post partum*?
2. Apakah tanda minor hipovolemi yang muncul pada pasien *hemoragic post partum*?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum*?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi tanda mayor hipovolemi yang muncul pada pasien *hemoragic post partum*.
2. Mengidentifikasi tanda minor hipovolemi yang muncul pada pasien *hemoragic post partum*.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa

Media pembelajaran bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum*, khususnya ketika mahasiswa melaksanakan praktik klinik.

2. Bagi institusi pendidikan

Masukan bagi institusi pendidikan sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan berpengetahuan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif, khususnya asuhan keperawatan hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum*.

3. Bagi rumah sakit

Masukan dan pembaharuan dalam mengembangkan tingkat profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan yang sesuai standart asuhan keperawatan.

4. Bagi perawat

Referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan asuhan keperawatan kepada pasien, khususnya memberikan asuhan keperawatan hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum*.

5. Bagi responden

Meningkatkan pelayanan keperawatan dengan masalah hipovolemi pada pasien *hemoragic post partum* dan menurunkan tingkat komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu post partum.